

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang dipilih oleh penulis adalah Rasio keuangan PT.Bank Mandiri Syariah yang akan dijadikan sebagai variabel terikat. Dalam melakukan analisis lebih lanjut mengenai rasio keuangan digunakan juga beberapa variabel yang diperkirakan memiliki keterkaitan besarnya tingkat Rasio keuangan bank tersebut, variabel tersebut adalah tingkat inflasi dan BI rate selama 7 tahun periode sebelumnya.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari Bank Indonesia sebagai lembaga otoritas moneter di Indonesia. Adapun data yang dibutuhkan adalah :

1. BI rate dari tahun 2005 sampai tahun 2012.
2. Tingkat inflasi tahun 2005 sampai tahun 2012.
3. Dan rasio keuangan PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai tahun 2012.

Data sekunder diperoleh dengan metode antara lain :

1. Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data melalui riset kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur untuk mendapatkan

dasar teori yang selanjutnya sebagai bahan analisa dalam pemecahan masalah.

2. Dokumentasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengumpulan data dengan membaca catatan, arsip-arsip dan laporan yang telah ada.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank yang diperoleh dari Directory Bank Indonesia atau data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan, peraturan pemerintah tentang perbankan, buku-buku teks yang berkaitan dengan manajemen perbankan yang datanya masih relevan untuk digunakan, tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan perbankan.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah inflasi dan Bi rate sebagai variabel Bebas sedangkan sebagai variabel terikat *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Net interest margin (NIM)*.

#### **1. Inflasi**

Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

## 2. Bi rate

Sebagaimana yang disebutkan dalam *inflation targeting framework* bahwa BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) dari kebijakan moneter Bank Indonesia. Dimana penetapan dilakukan pada RDG (Rapat Dewa Gubernur) triwulan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali di tetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama.

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI Rate tersebut.

## 3. Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman :2005). Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset

## 4. Return On Equity

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri (lukman:2005). Modal inti ini dapat dilihat diperhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dimana komponen dari modal inti ini terdiri dari 3 bagian yaitu modal yang disetor, Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reservers), dan Goodwill. Didalam cadangan tambahan modal terdapat 11 komponen yang terdiri dari Agio Saham, Disagio, Modal Sumbangan, Cadangan

Umum, Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, Rugi tahun-tahun lalu, Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%), Rugi tahun berjalan, Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, Dana Setoran Modal, dan Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual.

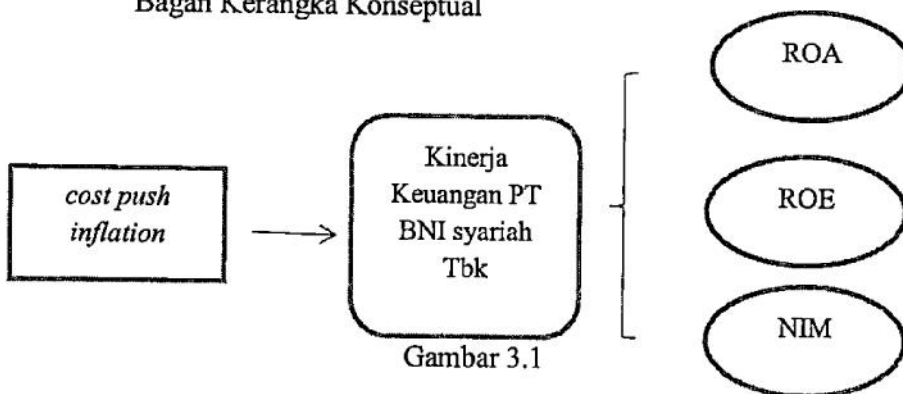
#### 5. Net Interest Margin

NIM adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

#### E. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *regresi linier* berganda, metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (Rasio keuangan Bank) berdasarkan variabel bebas (inflasi dan suku bunga). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel terikat dan bebas terhadap kinerja perbankan.

#### Bagan Kerangka Konseptual



Gambar 3.1

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier regresi berganda. Model ini dipilih atas dasar, karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah dan kekuatan variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Bentuk Model :

$$\text{Kinerja Keuangan} = f(\text{Inf, BiRate})$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependent (ROA, ROE, NIM)

X1, X2 = Variabel independent (inflasi, Suku bunga)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefesien regresi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Liewenlyn (2008) dengan ditemukannya *spread* suku bunga dalam jangka pendek yang mempunyai pergerakan searah dan signifikan dibandingkan dengan jangka panjang sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi ekspektasi inflasi, melalui karya tulis ini disarankan agar hendaknya pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga (SBI) karena erat hubungannya dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek.

Dalam pembentukan suku bunga perbankan, unsur ekspektasi inflasi masih diperhitungkan kecil, sedangkan faktor lain masih lebih besar, seperti kondisi liquiditas perbankan, pengelolaan perbankan yang kurang efisien. Penggunaan

suku bunga sebagai indikator ekspektasi inflasi sejalan dengan kebutuhan akan suatu instrumen yang secara efektif dapat menjelaskan fenomena pergerakan pergerakan inflasi sebagai sasaran akhir bagi kebijakan moneter. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa suku bunga merupakan *channel* yang cukup penting bagi kasus Indonesia. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada nominal suku bunga jangka pendek tertentu terhadap tingkat inflasi, dan belum mengukur kandungan ekspektasi inflasi di dalam suku bunga tersebut.

## F. Metode Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Autokolerasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokolerasi jika ditemukan adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model yang baik adalah model yang bebas dari autokolerasi.

Deteksi adanya autokolerasi dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (D-W). Angka D-W bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik relevan. Jika terjadi masalah autokolerasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan (lihat angka F dan signifikasinya) menjadi tidak layak dipakai. Namun demikian, secara umum bisa melihat pedoman sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokolerasi positif
- Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokolerasi

- Angka D-W diatas +2 ada autokorelasi positif

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara mendeteksi masalah multikolinearitas :

- 1). Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi. Tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan uji t statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan
- 2). Menggunakan korelasi parsial

Korelasi antar variabel independen harus lemah (dibawah 0,5), jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.

Cara mengobati masalah multikolinearitas:

- 1) Transformasi variabel
  - 2) Menambah data baru
- c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika *variance* berbeda disebut heterokedasitas. Heterokedasitas dideteksi menggunakan uji Park.

## 2. Uji Statistik

### a. Uji Parsial (t test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara individual terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen.

Pengujian ini dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se\beta_1}$$

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas yang diamati berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas yang diamati tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.





b. Uji Serempak (F-test)

Untuk mengetahui peran variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. Kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F table pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu.

Pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :  $R^2$  = koefisien determinasi  
 $k$  = jumlah parameter yang diasumsikan  
 $n$  = jumlah sampel

Bila F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.

Bila F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi  $R^2$  ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai  $R^2$  terletak  $0 \leq R \leq 1$ , semakin mendekati 1 berarti modelnya semakin baik.

$$R^2 = \frac{\sum e_i^2 / (N - K)}{\sum y_i^2 / (N - 1)}$$

Nilai  $R^2$  adalah terletak  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin mendekati 1, berarti modelnya semakin baik.